

PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TENTANG KODE ETIK AKUNTAN

Ika Oktaviana Dewi
ikaoktavianadewi18@gmail.com
Universitas Islam Madura

ABSTRACT

Every profession is required to work professionally in carrying out its profession. They must have special abilities and expertise in carrying out their abilities in order to compete in today's business world. This study aims to determine whether there are differences in the perceptions of accounting students towards accountants' code of ethics based on gender and student level. This type of research is quantitative research. The population in this study were all undergraduate students majoring in accounting at the Islamic University of Madura, with a sample of students in semesters 5 and 7. The sampling technique used purposive sampling technique by paying attention to certain criteria. The analysis technique in this study used the independent sample t-test technique and the data test used the validity test, reliability test and normality test. The results of this study state that there is no significant difference in the perceptions of accounting students towards accountants' code of ethics, both based on gender and student level.

Keywords: Student Perception, Accountant Code of Ethics, Gender, Student Level

ABSTRAK

Setiap profesi dituntut untuk bekerja secara profesional dalam menjalankan profesinya. Mereka harus memiliki kemampuan dan keahlian yang khusus dalam menjalankan kemampuannya agar dapat bersaing dalam dunia usaha pada saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap kode etik akuntan berdasarkan gender dan tingkat mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa program S-1 jurusan akuntansi di Universitas Islam Madura, dengan sampel mahasiswa semester 5 dan 7. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan memperhatikan kriteria-kriteria tertentu. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan teknik *independent sample t-test* dan uji data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas dan uji normalitas. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap kode etik akuntan baik berdasarkan gender maupun tingkat mahasiswa.

Kata kunci: Persepsi Mahasiswa, Kode Etik Akuntan, Gender, Tingkat Mahasiswa

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap profesi dituntut untuk bekerja secara profesional dalam menjalankan profesinya. Mereka harus memiliki kemampuan dan keahlian yang khusus dalam menjalankan kemampuannya agar dapat bersaing dalam dunia usaha pada saat ini. Tiap-tiap pelaku profesi mempunyai tanggungjawab etika profesi masing-masing yang

harus mereka patuhi (Agustinus, 2020). Tiga hal utama yang harus dimiliki para akuntan profesional meliputi keahlian, pengetahuan dan karakter. Karakter sangat penting untuk profesionalisme karena karakter dapat menggambarkan kepribadian seorang akuntan yang dilihat dari sikap dan tindakan etis akuntansi yang akan menentukan posisinya di masyarakat, pemakai jasa dan akan menentukan

keberadaannya dalam persaingan dia antara rekan profesi (Suyono, 2017).

Salah satu profesi dalam dunia keuangan adalah akuntan. Profesi akuntan memiliki peran penting dalam dunia bisnis, pemerintahan, hingga sector public. Informasi mengenai data keuangan dibutuhkan oleh public sebagai tindakan untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi (Sari, 2018). Profesi seorang akuntan semakin diperlukan keberadaannya seiring perkembangan zaman dan teknologi, dimana saat ini telah banyak kasus mengenai kejahatan pada dunia keuangan. (Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia Chapter, 2019) mencatat sebanyak 22 kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi di Indonesia, serta kasus pelanggaran kode etik akuntan. Yang paling dirugikan dalam kasus *fraud* adalah lembaga atau perusahaan milik negara (BUMN) dengan persentase 31,8%, dibandingkan dengan perusahaan swasta dengan tingkat *fraud* sebanyak 15,1%. Beberapa kasus besar yang terjadi pada BUMN yang ada di Indonesia seperti kasus PT Garuda Indonesia yang telah mengklaim laba yang sangat fantastis yaitu sebesar USD 809,85 ribu, sedangkan di tahun sebelumnya menderita rugi sebesar USD 216,5 juta. Hal ini menimbulkan tanda tanya kepada publik, tentang keabsahan dan kualitas laporan keuangan PT Garuda yang telah di audit oleh KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan (Hartomo, 2019).

Sebelum laporan keuangan itu terbit dua orang komisaris PT Garuda enggan menandatangani hasil audit atas laporan keuangan yang

telah dibuat oleh manajemen PT. Garuda dikarenakan laporan keuangan tersebut tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. (Masitoh, 2020) menilai tingkat kesehatan kondisi keuangan PT. Garuda sangat memprihatinkan, sejak 2014 hingga 2018 penilaian tingkat kesehatan PT. Garuda berada dalam kategori tidak sehat atau kurang sehat. Atas kasus tersebut, maka PT. Garuda dikenakan sanksi *financial* dari OJK dan BEI, sedangkan untuk KAP yang mengaudit dikenakan sanksi pembekuan izin audit.

Kasus diatas, menjelaskan pentingnya kode etik bagi seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Akuntan harus berperilaku profesional sebagai syarat kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku, karena pada dasarnya seorang akuntan wajib bertanggung jawab dengan profesionalisme yang tinggi sesuai dengan kode etik yang berlaku. Adapun lima prinsip dasar etika seorang akuntan yang disebutkan oleh (IAPI, 2013) antara lain : 1) integritas, 2) objektivitas, 3) Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional, 4) Kerahasiaan, 5) perilaku Profesional. Kelima prinsip dasar tersebut harus tertanam pada diri seorang akuntan agar karakter yang diciptakan dapat memiliki pengaruh yang kuat terhadap pengguna informasi laporan keuangan.

Salah satu pengaruh besar terhadap perilaku etis dari seorang akuntan adalah dunia pendidikan, terutama pendidikan akuntansi seperti seperti mata kuliah *Auditing*. Mata kuliah *auditing* dalam jenjang pendidikan akuntansi, memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap

pembentukan karakter etika seseorang. Etika dalam pendidikan mengajarkan mana yang baik dan buruk, yang tujuannya memberikan gambaran serta dampak atas etika yang ditimbulkan seseorang. Mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan wajib tau dan menerapkan kode etik akuntan, supaya hasil yang diberikan dapat dipercaya oleh pengguna informasi. (Novianti & Basmar, 2020) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif secara parsial dari variabel Persepsi terhadap Konsentrasi Auditing. Persepsi merupakan proses masuknya data dan informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia akan melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar. Persepsi seseorang dipengaruhi oleh empat faktor diantaranya pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuan (Pararuk & Gamaliel, 2019)

Rasio jumlah mahasiswa akuntansi di fakultas ekonomi lebih banyak mahasiswi dari pada mahasiswa. Perbedaan rasio ini memiliki pengaruh atas persepsi seseorang terhadap sesuatu yang telah terjadi. Gender merupakan pembeda jenis kelamin seseorang dilihat dari budaya. Sehingga gender disini didefinisikan sebagai sudut pandang non biologis (Umar, 2001). Penelitian tentang gender atas persepsi dilakukan oleh (Watinih & Putu, 1982) menunjukkan perbedaan persepsi yang signifikan secara keseluruhan dalam kode etik akuntan. Berbeda dengan (Agustina et al., 2017) pada penelitiannya disebutkan bahwa pengaruh gender terhadap etika profesi tidak memiliki

pengaruh, tetapi gender lebih berpengaruh terhadap etika bisnis.

Penelitian tentang persepsi mahasiswa akuntansi tentang kode etik akuntansi telah dilakukan oleh (Mutiarasari & Julianto, 2020) dalam penelitiannya menjelaskan terdapat pengaruh negatif antara idealisme dengan pengetahuan kode etik akuntan pada persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan. (Rinaldy et al., 2020) menyebutkan terdapat perbedaan tentang prinsip etika profesi akuntan pada mahasiswa berdasarkan gender dan tingkat semester. Hal serupa pada penelitiannya (Pararuk & Gamaliel, 2019) terdapat perbedaan persepsi antara jenjang mahasiswa akuntansi strata 1 dengan magister terkait etika profesi akuntan. Hal ini disebabkan oleh lingkungan sekitar dan tingkat pendidikan dapat membentuk persepsi mahasiswa. (Suyono, 2017) gender memiliki pengaruh terhadap perilaku etis, disebabkan wanita lebih mementingkan perilaku etis dari pada curang saat bekerja, sedangkan laki-laki ketika bekerja cenderung melakukan kecurangan daripada berperilaku etis.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas dan kasus pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh akuntan dan perbedaan-perbedaan atas hasil penelitian terdahulu, hal ini memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang persepsi mahasiswa akuntansi tentang kode etik akuntansi. Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pemikiran bagi mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan muda agar pada pelaksanaannya tetap mematuhi kode

etik dan perundang-undangan yang berlaku dimasa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap kode etik akuntan berdasarkan gender dan tingkat mahasiswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Persepsi

Persepsi merupakan proses penerimaan pandangan seseorang atas interaksi panca indra manusia dengan lingkungan sekitar atau kejadian yang telah terjadi (KBBI, 2012). Persepsi seseorang dipengaruhi oleh empat faktor diantaranya pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuan (Pararuk & Gamaliel, 2019). Proses berfikir yang dialami setiap orang untuk memahami setiap informasi dan kejadian disebut dengan persepsi (Nuraina dan Kurniawati, 2012). Pentingnya persepsi untuk memberikan gambaran, pemahaman, kemauan yang lebih baik untuk menerapkan nilai, moral dan etika mengenai kode etik profesi untuk mencegah terjadinya pelanggaran diluar kode etik (Ludigdo, 2010).

Adanya persepsi mengenai dapat menimbulkan perbedaan seseorang dalam memahami, menggambarkan dan pengetahuan atas informasi dan kejadian yang telah terjadi. hal ini akan menyebabkan perbedaan persepsi baik secara gender, tingkat asumsi, keyakinan pada suatu peristiwa, apakah peristiwa tersebut melanggar, tidak sesuai dengan ketentuan atau hal tersebut adalah wajar. Persepsi dikalsifikasikan pada teori psikologi, dimana persepsi seseorang mengenai

lingkungan kerja dapat mempengaruhi produktivitas.

Kode Etik Profesi Akuntan

Kode etik profesi akuntan didefinisikan sebagai prinsip yang menjelaskan aturan dan pedoman dalam pelaksanaan audit atas klien, masyarakat, rekan akuntan pengguna informasi dan pihak yang berkepentingan dengan berlandaskan moral. Kode etik memiliki manfaat untuk akuntan salah satunya untuk bertanggung jawab atas yang dikerjakan dan bersikap profesional.

Adapun lima prinsip dasar etika seorang akuntan yang disebutkan oleh (IAPI, 2013) antara lain : 1)Integritas, 2) Objektivitas, 3) Kompetensi dan Kehatiahatian Profesional, 4) Kerahasiaan, 5) Perilaku Profesional.

Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi atas jawaban yang belum dilakukan pengujian dan bersifat sementara pada suatu masalah (Sugiyono, 2016). Gender pada penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin terhadap persepsi mahasiswa yang memiliki perbedaan pada kode etik akuntan. Perbedaan persepsi mahasiswa berdasarkan gender menjadi acuan dirujuknya hipotesis sebagai berikut:

H1 : Adanya perbedaan persepsi mahasiswa jurusan akuntansi terhadap kode etik akuntan berdasarkan gender

Tingkatan dalam penelitian ini terbagi dalam dua bagian juga yaitu mahasiswa semester 5 yang masih mengampu mata kuliah *Auditing 1* dan mahasiswa semester 7 yang sudah menempuh mata kuliah

Auditing 1. Perbedaan persepsi antar mahasiswa yang masih mengampu mata kuliah *Auditing 1* dan sudah mengampu mata kuliah *Auditing 1* menjadi acuan dirujuknya hipotesis sebagai berikut:

H2 : Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa jurusan akuntansi terhadap kode etik akuntan berdasarkan tingkatan mahasiswa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini meliputi persepsi mahasiswa dan kode etik akuntan. Sumber data didapatkan melalui kuisioner/angket yang akan digunakan sebagai data primer dengan cara penyebaran kuisioner secara langsung kepada responden melalui via *google form*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program S-1 jurusan Akuntansi di Universitas Islam Madura. Sampel pada penelitian ini terdiri dari mahasiswa jurusan akuntansi semester 5 dan semester 7. Penelitian ini menggunakan teknik *purpossive sampling* untuk menentukan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Kriteria dalam penelitian ini mahasiswa aktif jurusan ekonomi yang sudah dan sedang menempuh matakuliah *auditing 1* (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini menggunakan uji kualitas yang meliputi uji validitas dan reliabilitas kemudian uji asumsi klasik berupa uji normalitas. Dilanjutkan dengan analisis uji kebenaran hipotesis yang telah di rumuskan. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata diantara dua

sampel. Alat uji hipotesis yang dilakukan menggunakan teknik analisis *Independent Sampel T-test* dengan menggunakan bentuk variabel dummy. Variabel dummy mewakili adanya suatu kejadian atau tidak dengan menggunakan angka 0 dan 1.

Pada prinsipnya dasar pengambilan keputusan pada uji *Independent Sampel T-test* adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan persepsi mahasiswa terhadap kode etik akuntan berdasarkan gender dan tingkatan mahasiswa. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa terhadap kode etik akuntan berdasarkan gender dan tingkatan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan mahasiswa program S-1 jurusan Akuntansi di Universitas Islam Madura semester 5 dan semester 7 sebagai responden. Penyebaran kuisioner dilakukan melalui via *google form* dan dibutuhkan waktu selama 2 minggu sampai kuisioner terkumpul. Distribusi kuisioner kepada responden dilakukan berdasarkan jenis kelamin dan tingkat mahasiswa.

Distribusi kuisioner berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa program S-1 jurusan Akuntansi sebanyak 67 responden yang terdiri dari 28 responden laki-laki (41,791%) dan 39 responden perempuan (58,209%).

Distribusi kuisioner berdasarkan tingkat mahasiswa pada mahasiswa

program S-1 jurusan Akuntansi sebanyak 67 responden yang terdiri dari 37 responden tingkat semester 5 (55,224%) dan 30 responden tingkat semester 7 (44,776%).

Analisis Data

Hasil uji validitas dari mahasiswa program S-1 jurusan Akuntansi dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 Hasil Uji Validitas

| Item Pertanyaan | Nilai Koefisien r-Hitung | Keterangan |
|-----------------|--------------------------|------------|
| IA.1 | 0,304 | Valid |
| IA.2 | 0,570 | Valid |
| IA.3 | 0,557 | Valid |
| IA.4 | 0,405 | Valid |
| OA.1 | 0,356 | Valid |
| OA.2 | 0,522 | Valid |
| OA.3 | 0,472 | Valid |
| KP.1 | 0,648 | Valid |
| KP.2 | 0,603 | Valid |
| KP.3 | 0,523 | Valid |
| KP.4 | 0,499 | Valid |
| KA.1 | 0,568 | Valid |
| KA.2 | 0,583 | Valid |
| PP.1 | 0,422 | Valid |
| PP.2 | 0,559 | Valid |

(Sumber: Data Primer Diolah, 2020)

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item-item pertanyaan pada kuesioner yang disebar menunjukkan nilai r hitung > r tabel, dengan nilai r tabel adalah 0,2369. Nilai *p-value* dari masing-masing item pertanyaan menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikan yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan pada kuesioner penelitian ini valid sehingga dapat diikutsertakan dalam tahap pengujian selanjutnya.

Hasil uji reliabilitas dari mahasiswa program S-1 jurusan Akuntansi juga

dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini:

Tabel 1.2 Hasil Uji Reliabilitas Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| 0,764 | 15 |

(Sumber: Data Primer Diolah, 2020)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk keseluruhan item pertanyaan sebesar 0,764 > 0,60 yang artinya kuesioner pada penelitian ini dinyatakan reliabel dan data yang digunakan pada penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Selanjutnya uji asumsi klasik berupa uji normalitas. Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel 1.3 dibawah ini:

Tabel 1.3 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|--------------------------|-------------------------|
| N | | 67 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | 10,76608183 |
| | Most Extreme Differences | |
| | Absolute | ,110 |
| | Positive | ,110 |
| | Negative | -,055 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,896 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,398 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber: Data Primer Diolah, 2020)

Hasil uji normalitas pada penelitian persepsi mahasiswa terhadap kode etik akuntan menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,398 yang artinya data pada penelitian ini terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan pada uji hipotesis menggunakan

analisis statistik *Independent Sampel T-test*.

Uji Hipotesis Persepsi Mahasiswa terhadap Kode Etik Akuntan Berdasarkan Gender

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari hasil *independent sample t-test* sebesar 0,474. Hasil uji tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap kode etik akuntan. Hasil uji *independent sample t-test* juga menunjukkan bahwa *mean* dari persepsi mahasiswa laki-laki sebesar 116,86 dan *mean* persepsi mahasiswa perempuan sebesar 114,92 yang artinya persepsi mahasiswa laki-laki lebih baik dari persepsi mahasiswa perempuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Risa, 2013). Risa berargumen bahwa tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa berdasarkan gender. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,965 lebih besar dari 0,05.

Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustina et al., 2017) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi di kota Banjarmasin berdasarkan gender terhadap etika profesi akuntan.

Persepsi Mahasiswa terhadap Kode Etik Akuntan Berdasarkan Tingkat Mahasiswa

Hasil uji hipotesis kedua menggambarkan nilai signifikansi dari hasil *independent sample t-test* sebesar 0,912. Hasil uji *independent sample t-test* pada hipotesis kedua memiliki nilai yang lebih besar dari pada nilai signifikansi 0,05 yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa tingkat semester 5 dengan mahasiswa tingkat semester 7 terhadap kode etik akuntan. Hasil uji *independent sample t-test* juga menunjukkan bahwa rata-rata dari persepsi mahasiswa semester 5 sebesar 115,86 dan *mean* persepsi mahasiswa semester 7 sebesar 115,57 yang artinya persepsi mahasiswa semester 5 lebih baik dari persepsi mahasiswa semester 7.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sari, 2018) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa tingkat awal dan mahasiswa tingkat akhir terkait nilai kode etik akuntan.

Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rinaldy et al., 2020) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa semester awal dan semester akhir tentang prinsip etika profesi akuntan. Penelitian ini juga membuktikan bahwa mahasiswa tingkat awal belum mengetahui mengenai prinsip etika profesi akuntan.

PENUTUP

Penelitian ini menghasilkan beberapa simpulan sebagai berikut: dari hasil uji hipotesis menyatakan tidak ada perbedaan antara persepsi mahasiswa berdasarkan gender terhadap kode

etik akuntan, serta persepsi mahasiswa laki-laki lebih baik dibandingkan dengan persepsi mahasiswi perempuan. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa semester 5 yang sedang mengampu mata kuliah *Auditing 1* dengan persepsi mahasiswa semester 7 yang sudah mengampu mata kuliah *Auditing 1*, dan dilihat dari hasil *mean* tersebut menyatakan bahwa persepsi mahasiswa semester 5 lebih baik daripada persepsi mahasiswa semester 7.

SARAN

Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama untuk memperluas lagi objek penelitiannya serta menambah faktor dasar lain selain gender dan tingkat mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., Suarniki, N. N., & Suyanti. (2017). PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI BERDASARKAN GENDER TERHADAP ETIKA BISNIS DAN ETIKA PROFESI (STUDI KASUS: PTS DAN PTN DI KOTA BANJARMASIN). *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Vol.*, 10(1), 142–155.
- Agustinus, H. (2020). Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *International Journal of Social Science and Business.*, 4(2), 276–283.
<https://doi.org/10.21831/economia.v12i2.11775>
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia Chapter. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. *Acfe Indonesia*.
- Hartomo, G. (2019, June). Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi. *Okezone.Com*.
<https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi?page=3>
- IAPI. (2013). Kode Etik Akuntan Publik. In *Dewan Standar Profesional Akuntan Publik - IAPI*.
- KBBI. (2012). KBBI. In *kbbi*.
- Masitoh, A. M. (2020). ANALISIS KESEHATAN KEUANGAN BUMN UNTUK MELIHAT KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN DI MASA DATANG PADA PT. GARUDA INDONESIA (Persero) Tbk. *Jurnal PETA*, 23(1).
- Mutiarasari, K. R., & Julianto, I. P. (2020). Pengaruh Orientasi Etis, Gender, Dan Pengetahuan Kode Etik Akuntan Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi* |, 9(2), 71–80.
<https://doi.org/10.37301/jkaa.v15i1.19>
- Novianti, D. R. M., & Basmar, N. A. (2020). Persepsi dan Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi terhadap Konsentrasi. *Bongaya Journal for Research in Accounting*, 3(2), 115–121.
- Pararuk, H. S. R., & Gamaliel, H. (2019). Analisis Persepsi Terkait Prinsip-Prinsip Etika Profesi Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas

- Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 4093–4102.
<https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.22226>
- Rinaldy, S., Amin, A., & Shalsabila, A. (2020). Prinsip Etika Profesi Akuntan : Persepsi Mahasiswa. *Bongaya Journal for Research in Accounting*, 3(2), 106–114.
- Risa, N. (2013). *ETIK AKUNTAN (STUDI KASUS PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS ISLAM ' 45 BEKASI)*.
- Sari, P. A. (2018). Pengaruh Pendidikan Etika Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 9(2), 38.
<https://doi.org/10.18860/em.v11i2.5270>
- Sugiyono. (2016). metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D. In *Bandung: Alfabeta*.
<https://doi.org/10.1164/rccm.200409-1267OC>
- Suyono, N. A. (2017). Analisis Terhadap Perilaku Etis Akuntan Masa Depan. *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika*, 5(2), 1–6.
- Umar, N. (2001). *Argumen Kesetaraan Jender Pesrpektif al Qur'an (II)*. Paramadina.
- Watinih & Putu. (1982). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Kode Etik Akuntan Berdasarkan Gender*.